

IMPLEMENTATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTITIES (SAK EMKM) IN PREPARING FINANCIAL REPORTS AT MADINA BAKERY UMKM IN PAYAKUMBUH CITY

Dewi Zahra Puspitasari¹, Nasfizar Guspendri²

Universitas Islam Negri Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2}

dewizahrapuspitasari@gmail.com¹, nasfizar@uimybatusangkar.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah UMKM Madina Bakery Kota Payakumbuh belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana, terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar, sehingga belum mampu memberikan gambaran kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Madina Bakery Kota Payakumbuh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder, yang diperoleh melalui dokumentasi transaksi keuangan selama tahun 2024, serta wawancara dengan pemilik UMKM Madina Bakery Kota Payakumbuh. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Madina Bakery belum menerapkan SAK EMKM secara optimal dalam penyusunan laporan keuangannya. Peneliti kemudian menyusun laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Penerapan SAK EMKM tersebut memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan usaha serta dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Kata Kunci: SAK EMKM; Laporan Keuangan; UMKM

ABSTRACT

The issue in this thesis is that Madina Bakery MSME in Payakumbuh City has not prepared financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The financial records are still maintained in a simple manner, limited to recording cash inflows and cash outflows, and therefore do not yet provide a comprehensive picture of the business's financial condition. This study aims to examine the implementation of SAK EMKM in the preparation of financial statements at Madina Bakery MSME in Payakumbuh City. The research method employed is field research using a descriptive qualitative approach. The data consist of primary and secondary data obtained through documentation of financial transactions during 2024, as well as interviews with the owner of Madina Bakery MSME in Payakumbuh City. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that Madina Bakery MSME has not optimally implemented SAK EMKM in the preparation of its financial statements. The researcher then prepared a set of financial statements consisting of a statement of financial position, an income statement, and notes to the financial statements in accordance with SAK EMKM. The implementation of SAK EMKM provides a more accurate depiction of the business's financial condition and can serve as a basis for decision-making and improving the financial performance of MSMEs.

Keywords: SAK EMKM; Financial Statements; Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)

PENDAHULUAN

Permasalahan terhadap pengangguran dan kemiskinan di Indonesia seolah menjadi permasalahan yang tidak kunjung usai. Permasalahan tersebut bertambah kompleks disusul dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang pada tahun 2024 mencapai pada angka 281 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024). Kehadiran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian, antara lain melalui penyediaan lapangan kerja, pemanfaatan bahan baku lokal, serta penyediaan produk dan layanan yang terjangkau bagi masyarakat luas.

Perusahaan yang beroperasi pada skala usaha mikro, kecil, dan menengah senantiasa berhubungan dengan transaksi keuangan dalam kegiatan operasionalnya. Meskipun sektor ini mengalami pertumbuhan di Indonesia, banyak UMKM yang belum berkembang secara optimal akibat keterbatasan modal. Hambatan ini umumnya disebabkan oleh ketidakmampuan pelaku usaha dalam

pengelolaan keuangan secara tepat, ditambah keterbatasan pemahaman dan keahlian dalam manajemen keuangan, sehingga menghambat upaya mereka dalam menilai perkembangan usahanya.

Pemerintah telah berupaya untuk mendukung perkembangan sektor UMKM melalui penerbitan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. PP ini merupakan peraturan pelaksana dari UU Cipta Kerja dan mencabut beberapa peraturan sebelumnya, termasuk PP Nomor 17 Tahun 2013 yang merupakan pelaksanaan dari UU No. 20 Tahun 2008. Organisasi profesi juga telah memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah UMKM dengan mengembangkan standar akuntansi dengan Peluncuran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan pencatatan akuntansi di UMKM. Hasilnya telah membuktikan bahwa standar tersebut terlalu kompleks, sehingga pengusaha kecil menghadapi kesulitan dalam menggunakannya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) kemudian melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM yang disebut SAK EMKM kemudian disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif 1 Januari 2018 (Sari et al., 2024). SAK Entitas Mikro, Kecil Menengah (EMKM) dirancang lebih sederhana dengan menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran dan fokus pada transaksi umum yang dilakukan UMKM. Laporan keuangan dalam SAK EMKM terdiri dari tiga bagian utama, yaitu laporan posisi keuangan (Neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman para pengguna terhadap laporan keuangan yang dibuat.

Meskipun SAK EMKM telah diterapkan di Indonesia, masih banyak pelaku UMKM yang belum mengimplementasikan standar ini dalam laporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman sumber daya manusia dan kecenderungan pelaku UMKM untuk tidak melakukan perbaikan dalam pencatatan akuntansi, sehingga penerapan standar tersebut belum berjalan secara optimal. Beberapa faktor penyebabnya antara lain persepsi pelaku UMKM yang menganggap pembukuan tidak penting untuk usaha mereka, kurangnya pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi, terbatasnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), serta ketidaksadaran akan pentingnya penyusunan laporan keuangan sebagai indikator penilaian kemajuan bisnis.

Pencatatan akuntansi yang tepat dan penyusunan laporan keuangan yang informatif sesuai dengan SAK EMKM memberikan dampak positif bagi pelaku ekonomi, karena memungkinkan evaluasi terhadap pencapaian tujuan dan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini juga mempermudah akses pelaku usaha untuk memperoleh pembiayaan dari bank guna meningkatkan modal.

Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang mana wilayah ini dikenal menjadi salah satu destinasi wisata kuliner di Sumatera Barat. Salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Payakumbuh yaitu UMKM Madina Bakery. UMKM Madina Bakery yang berlokasi di Tiakar, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh, merupakan usaha yang mengolah bahan pangan mentah menjadi produk yang siap untuk dipasarkan. Adapun produk yang dimaksud adalah berbagai macam roti, mulai dari roti panggang rasa coklat, roti goreng rasa kelapa, roti panggang rasa *cream moca*, roti goreng rasa coklat dan lain sebagainya. UMKM ini telah beroperasi sejak tahun 2010. Bisnis ini terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.

Terdapat informasi yang diperoleh pada saat melakukan wawancara kepada Bapak Bujang selaku pemilik sekaligus pengelola UMKM Madina Bakery pada tanggal 16 Februari 2025, yang mana informasinya yaitu pelaku UMKM Madina Bakery belum memperhatikan pengelolaan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan sistem akuntansi. Pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Madina

Bakery adalah dengan mencatat berapa kas masuk dan keluar, berapa modal usaha dan total penjualan. Padahal, dalam pelaporan keuangan berbasis akuntansi, pencatatan yang akurat terhadap unsur biaya sangat penting untuk dapat menghitung Harga Pokok Produksi (HPP). HPP merupakan total biaya yang dikeluarkan secara langsung untuk memproduksi barang yang dijual, yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi

Menghadapi kondisi tersebut, pelaku UMKM perlu melakukan penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM, untuk mendukung kemudahan dalam penerapan akuntansi pada usahanya dan memastikan laporan keuangan disusun dengan benar dan sesuai standar. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan, penyusunan laporan keuangan yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, karena memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien, membuat keputusan yang tepat, serta memantau kondisi keuangan usaha secara menyeluruh.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Akuntansi

Akuntansi memiliki peran penting dalam dunia usaha, tidak hanya pada perusahaan besar tetapi juga pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks UMKM, akuntansi berfungsi sebagai alat untuk mencatat setiap transaksi keuangan secara sistematis agar pelaku usaha dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil usahanya secara akurat. Tanpa adanya pencatatan yang baik, pelaku UMKM akan kesulitan mengetahui apakah usahanya mengalami keuntungan atau kerugian, serta tidak memiliki dasar yang kuat dalam mengambil keputusan bisnis (Dharma et al., 2024).

Penerapan akuntansi dalam UMKM juga menjadi indikator profesionalisme dan akuntabilitas usaha. Dengan memiliki laporan keuangan yang tertata, pelaku UMKM dapat lebih mudah menjalin kerja sama dengan lembaga perbankan atau pihak investor karena mereka dapat menunjukkan transparansi kondisi keuangan. Hal ini menjadi penting terutama ketika UMKM ingin mengajukan pinjaman modal, mengikuti program bantuan pemerintah, atau menjalin kemitraan dengan perusahaan besar. Akuntansi yang baik membantu membangun kepercayaan dari pihak eksternal (Harahap et al., 2023).

Sayangnya, banyak UMKM di Indonesia yang belum menerapkan praktik akuntansi secara benar dan terstandar. Umumnya pencatatan masih dilakukan secara sederhana dan manual, hanya sebatas mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa memisahkan antara aset pribadi dan usaha. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman akuntansi, rendahnya akses terhadap pelatihan, serta anggapan bahwa akuntansi hanya penting untuk usaha besar. Padahal, bagi UMKM, akuntansi yang sederhana sekalipun dapat menjadi alat untuk menilai efisiensi usaha dan merencanakan pengembangan ke depan (Afriansyah et al., 2021).

Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), pelaku UMKM kini memiliki panduan yang lebih sederhana dan sesuai dengan karakteristik usaha kecil. SAK EMKM dirancang agar UMKM mampu menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan dengan pendekatan biaya historis. Melalui penerapan standar ini, diharapkan UMKM dapat memahami pentingnya akuntansi dan menerapkannya secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya (IAI, 2016).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat utama yang dimanfaatkan oleh entitas untuk memperlihatkan kondisi keuangan dan mengkomunikasikan hasil kinerja atau pencapaiannya kepada para pemangku kepentingan. Informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk nominal uang. Laporan keuangan

bertujuan memberikan informasi keuangan atau mengenai seluruh sumber daya yang dimiliki entitas dan kegiatan yang dilakukan atas sumber daya tersebut kepada para pemangku kepentingan terutama pihak luar (Sirait, 2021).

Menurut Dharma dan rekan-rekan (2024) pada dasarnya laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan. Selanjutnya, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2021) melalui “Standar Akuntansi Keuangan” dinyatakan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 7 adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Dasar/dalil yang melekat mengenai hukum pada praktik pelaporan dan pencatatan transaksi keuangan terdapat dalam Al-Qur’an pada surah Al-Baqarah: 282, Allah SWT Berfirman:

كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ... يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman. Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliska...”*. (Q.S. Al Baqarah [2]: 282)

Ayat di atas mengajarkan pentingnya pencatatan yang jelas dan keterbukaan dalam transaksi keuangan, serta perlunya saksi untuk memastikan keadilan dan mencegah perselisihan. Prinsip-prinsip ini sangat relevan dengan laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah, seperti UMKM Madina Bakery, yang harus disusun dengan transparansi dan akuntabilitas. Penerapan SAK EMKM yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282. Melalui penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, setiap transaksi yang terjadi di UMKM Madina Bakery dicatat secara sistematis, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya memenuhi standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip Islam berupa kejujuran (*sidq*), Amanah, transparansi, dan keadilan dalam pengelolaan harta.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan standar akuntansi yang diterapkan untuk entitas bisnis dengan skala usaha yang relatif kecil hingga menengah. SAK EMKM disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 24 oktober 2016 dan mulai berlaku efektif tanggal 1 januari 2018. Menurut SAK EMKM (2018) EMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi kriteria usaha

mikro, kecil dan menengah dan diatur dalam peraturan perundangundangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut". SAK EMKM membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan memperoleh akses ke program pendanaan dari lembaga keuangan. Dengan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, pelaku UMKM memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan dukungan keuangan yang diperlukan untuk pertumbuhan usaha (Harahap et al., 2023).

SAK EMKM memberikan panduan mengenai penyusunan laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan serta memberikan panduan tentang tata cara mengenali, mengukur, dan menyajikan informasi keuangan bagi entitas bisnis dengan skala usaha kecil hingga menengah. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa SAK EMKM menitik beratkan pada pentingnya menjaga pemisahan yang jelas antara kekayaan pribadi pemilik dan aset serta hasil usaha entitas. Selain itu, SAK EMKM juga menekankan pentingnya memisahkan aktivitas bisnis satu entitas dari entitas bisnis lainnya (Utari et al., 2022).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur dalam payung hukum berdasarkan Undang - Undang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah:

- a) Usaha mikro kriteria kelompok usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b) Usaha kecil kriteria usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah).
- c) Usaha menengah kriteria usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Berikutnya, menurut keputusan Presiden RI yaitu usaha kecil menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan

usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Sedangkan menurut kategori Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga, BPS mengklasifikasi industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu:

- a. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang.
- b. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang.
- c. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.
- d. Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan (Hidayat et al., 2022).

Sedangkan menurut Bank Indonesia dalam (Hidayat et al., 2022), Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industry manufaktur Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 500.000.000 dan non manufaktur Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 600.000.000.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research* atau penelitian lapangan yaitu dilakukan oleh penulis di UMKM Madina Bakery Kota Payakumbuh. Penelitian lapangan yakni melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena secara spesifik dan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan kedalaman data yang di peroleh oleh peneliti. Metode kualitatif ini sifatnya mengumpulkan, menguraikan, membandingkan, serta menggambarkan suatu keadaan lalu menjelaskan sedemikian rupa suatu keadaan tersebut. Kemudian peneliti akan mengelola data yang diperoleh dari pelaku UMKM, dan diharapkan pelaku UMKM Madina Bakery dapat menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) untuk selanjutnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang di peroleh peneliti berasal dari data primer dan data skunder dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Setelah data penelitian terkumpul, berupa bukti-bukti transaksi yang terjadi di UMKM Madina Bakery serta hasil wawancara, maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu analisis untuk penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Melakukan analisis transaksi UMKM dan mengidentifikasi bukti transaksi
2. Membuat akun ke jurnal umum
3. Melakukan posting akun ke buku besar

4. Menyusun neraca saldo
5. Membuat jurnal penyesuaian (jika ada)
6. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian
7. Menyusun laporan harga pokok produksi, yang berdasarkan pada data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
8. Menyusun laporan laba rugi
9. Menyusun laporan posisi keuangan akhir periode
10. Membuat Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madina bakery merupakan salah satu UKM yang bergerak dibidang industri makanan. Madina bakery berdiri sejak tahun 2010 dengan alamat di Jl. Tanjung Rajo, RT 004 / RW 002, Kelurahan Tiakar, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh. Usaha ini didirikan oleh Bapak Bujang dan Ibu Mahmudah, selain sebagai pendiri beliau juga sekaligus berperan sebagai pengelola usaha ini.

Perusahaan ini memiliki struktur organisasi yang masih sangat sederhana. Pemilik perusahaan sekaligus pimpinan dilakukan oleh Bapak Bujang dibantu istrinya Ibu Mahmudah. Pak Bujang bertugas dalam mengelola usaha dan melakukan kegiatan pemasaran produk. Ibu Mahmudah bertugas melakukan pengawasan dalam produksi sekaligus mengelola keuangan. Dimana dalam proses produksinya usaha ini terdiri dari 4 (empat) bagian, yaitu bagian pembuatan adonan, bagian penanganan serta pencetakan adonan, bagian penggorengan dan pemanggangan, serta bagian pengemasan produk yang telah jadi.

Dalam perusahaan ini memproduksi beberapa jenis roti, mulai dari roti goreng dan roti panggang. Terdapat juga berbagai macam rasa roti, mulai dari rasa coklat, kelapa, coffee mocca, sarikaya, dan lain-lain. Produk roti ini dipasarkan pada setiap warung-warung kopi /kantin dan toko agen-agen besar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ketika, serta hasil wawancara peneliti dengan pemilik sekaligus pengelola UMKM Madina Bakery, peneliti mendapatkan hasil bahwa pelaku UMKM Madina Bakery hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar, modal usaha dan total penjualan setiap harinya. Pelaku UMKM Madina Bakery belum Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dimana laporan keuangannya dibagi menjadi tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Karena pencatatan laporan keuangan UMKM Madina Bakery masih belum sesuai dengan siklus akuntansi, maka penulis membuat laporan keuangan yang berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa UMKM Madina Bakery Kota Payakumbuh belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) secara optimal dalam penyusunan laporan keuangannya. Praktik pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana, terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar, modal usaha, serta total penjualan harian. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan dan kinerja usaha.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan siklus akuntansi sebagaimana yang diatur dalam SAK EMKM, yang mensyaratkan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Keterbatasan tersebut terutama disebabkan oleh rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi dan standar pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti kemudian menyusun laporan keuangan UMKM Madina Bakery berdasarkan SAK EMKM dengan menggunakan data transaksi selama tahun 2024. Penyusunan laporan keuangan dimulai dari identifikasi dan analisis transaksi, pencatatan dalam jurnal umum, posting ke buku besar, hingga penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil penyusunan laporan tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami dibandingkan pencatatan sebelumnya.

Dalam menganalisis seluruh transaksi keuangan yang terjadi pada UMKM Madina Bakery selama periode tahun 2024, dilakukan dengan mengumpulkan serta mengidentifikasi setiap bukti transaksi yang tersedia, baik berupa nota pembelian, nota penjualan, bukti pembayaran, maupun bukti penerimaan kas. Selanjutnya, setiap transaksi dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu transaksi penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian bahan baku, pembayaran beban operasional, serta transaksi lainnya yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Proses identifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi yang terjadi telah terdokumentasi dengan baik sehingga dapat menjadi dasar dalam proses pencatatan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Setelah seluruh transaksi berhasil diidentifikasi, Langkah berikutnya adalah mencatat setiap transaksi ke dalam jurnal umum. Pencatatan dilakukan secara kronologis berdasarkan tanggal terjadinya transaksi dengan menentukan akun yang mengalami penambahan maupun pengurangan sesuai prinsip debit dan kredit. Pada tahap ini seluruh transaksi yang telah dianalisis dicatat secara sistematis agar setiap perubahan yang terjadi pada asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, maupun beban dapat terdokumentasi dengan baik. Penyusunan jurnal umum menjadi dasar bagi tahapan pencatatan selanjutnya dalam siklus akuntansi.

Tahap selanjutnya adalah melakukan posting dari jurnal umum ke buku besar. Proses posting dilakukan dengan memindahkan setiap transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum ke masing-masing akun yang sesuai. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui mutase dan saldo akhir setiap akun secara terpisah sehingga dapat memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada masing-masing akun selama satu periode akuntansi. Dengan adanya buku besar, proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mudah karena saldo setiap akun telah tersusun secara sistematis.

Berdasarkan saldo akhir yang terdapat pada buku besar, peneliti kemudian menyusun neraca saldo. Penyusunan neraca saldo dilakukan untuk mengetahui keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit dari seluruh akun yang digunakan dalam pencatatan transaksi UMKM Madina Bakery. Neraca saldo juga berfungsi sebagai alat untuk memeriksa ketepatan proses pencatatan dan posting yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila jumlah saldo debit dan kredit telah seimbang, maka proses penyusunan laporan keuangan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu penyusunan jurnal penyesuaian.

Setelah penyusunan neraca saldo, peneliti melakukan penyusunan jurnal penyesuaian terhadap akun-akun yang memerlukan penyesuaian pada akhir periode pelaporan. Penyesuaian dilakukan terutama pada asset tetap yang dimiliki UMKM Madina Bakery, meliputi bangunan, mesin, kendaraan, peralatan, serta asset tetap lainnya yang mengalami penyusutan selama periode berjalan. Perhitungan penyusutan dilakukan berdasarkan metode garis lurus dengan mempertimbangkan harga perolehan, umur manfaat, dan nilai residu asset sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penyusunan jurnal penyesuaian bertujuan agar nilai asset, akumulasi penyusutan, serta beban

penyusutan yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada akhir periode, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan prinsip SAK EMKM.

Selanjutnya yaitu Menyusun laporan laba rugi, sehingga memungkinkan pemilik usaha untuk mengetahui secara pasti besarnya pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang dihasilkan selama periode berjalan, yang sebelumnya tidak dapat dihitung secara tepat karena tidak adanya perhitungan harga pokok produksi dan beban usaha secara sistematis. Setelah dilakukan penyusunan laporan laba rugi, pendapatan usaha dicatat berdasarkan total penjualan selama periode berjalan. Beban usaha meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi. Dengan adanya perhitungan tersebut, UMKM Madina Bakery dapat mengetahui laba bersih yang dihasilkan secara lebih akurat.

UMKM Madina Bakery Laporan Harga Pokok Produksi Periode 31 Desember 2024			
BIAYA BAHAN BAKU			
Persediaan Bahan Baku Awal		Rp 1.228.143	
Pembelian Bahan Baku	Rp 248.982.000		
Retur Pembelian Bahan Baku	Rp -		
Total Pembelian Bahan Baku		<u>Rp 248.982.000</u>	
Persediaan bahan baku yang tersedia untuk diproduksi			Rp 250.210.143
Persediaan Bahan Baku Akhir			<u>Rp 3.578.405</u>
Total Biaya Bahan Baku			Rp 246.631.738
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG			
Beban Gaji dan Upah Tenaga Kerja Langsung		<u>Rp 60.215.000</u>	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 60.215.000
BIAYA OVERHEAD PABRIK			
Biaya Bahan Penolong			
Persediaan Bahan Penolong Awal	Rp 1.230.000		
Pembelian Bahan Penolong	<u>Rp 35.159.000</u>		
Persediaan bahan penolong tersedia diproduksi		Rp 36.389.000	
Persediaan Bahan Penolong Akhir		<u>-Rp 260.673</u>	
Total Biaya Bahan Penolong			Rp 36.128.327
Beban ATK dan Perlengkapan			Rp 2.464.500
Beban Rekening Listrik			Rp 4.372.500
Beban Rekening Air			Rp 442.500
Beban Lembur			Rp 1.260.000
Beban Utilitas			Rp 20.630.000
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan Gedung			Rp 416.000
Beban Upah Tukang (Perbaikan)			Rp 950.000
Beban Perbaikan Alat dan Barang			Rp 2.469.000
Beban Penyusutan Bangunan			Rp 7.500.000
Beban Penyusutan Mesin			Rp 1.662.500
Beban Penyusutan Peralatan			<u>Rp 232.500</u>
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 78.527.827
HARGA POKOK PRODUKSI			Rp 385.374.565

Gambar 2
Laporan Harga Pokok Produksi

Penyusunan laporan laba rugi ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku UMKM, karena dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional usaha, menentukan strategi penetapan harga, serta menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan tujuan SAK EMKM yang menekankan pentingnya penyajian informasi kinerja keuangan yang relevan dan andal bagi UMKM.

MADINA BAKERY LAPORAN LABA RUGI PERIODE 29 JANUARI 2024		
Pendapatan		
Penjualan Produk - A	Rp 520.142.400	
Penjualan Produk - B	Rp 204.432.800	
Retur Penjualan (-)	-Rp 91.535.592	
Potongan Penjualan (-)	-Rp 27.535.225	
Penjualan Lain-lain	Rp 2.330.000	
Total Pendapatan		Rp 607.834.383
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Barang Jadi Awal	Rp 3.044.000	
Harga Pokok Produksi	<u>Rp 385.374.565</u>	
Harga Pokok Produk Siap Dijual	Rp 388.418.565	
Persediaan Barang Jadi Akhir	<u>Rp -</u>	
Harga Pokok Penjualan		Rp 388.418.565
Laba Kotor		Rp 219.415.818
Beban Usaha		
Beban Operasional		
Beban Kebersihan, Dapur, dan Umum	Rp 671.000	
Beban Konsumsi	Rp 14.880.500	
Beban THR	Rp 1.000.000	
Beban BBM	Rp 12.651.000	
Beban Ongkos Kirim	Rp 53.000	
Beban Denda	Rp 70.000	
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan Kendaraan	Rp 14.950.000	
Beban Bagi Hasil	Rp 2.000.000	
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 9.350.000	
Beban Penjualan dan Pemasaran		
Beban Gaji & Upah Bagian Penjualan	Rp 29.150.000	
Beban Pajak		
Beban Admin Bank	Rp 7.500	
Beban Pajak Kendaraan	<u>Rp 2.872.000</u>	
Total Beban Usaha		Rp 87.655.000
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		Rp 131.760.818
Beban Pajak Penghasilan		<u>Rp -</u>
Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan		Rp 131.760.818
Total Penghasilan Komprehensif		Rp 131.760.818

Gambar 3
Laporan Laba Rugi

Selanjutnya yaitu menyusun Laporan posisi keuangan, berdasarkan SAK EMKM memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi aset, liabilitas, dan ekuitas UMKM Madina Bakery. Aset yang dimiliki dapat diklasifikasikan secara tepat ke dalam aset lancar dan aset tidak lancar, sehingga kondisi likuiditas dan struktur keuangan usaha dapat diketahui dengan lebih akurat. Setelah laporan posisi keuangan disusun berdasarkan SAK EMKM, aset UMKM Madina Bakery dapat dikelompokkan ke dalam aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar meliputi kas, kas di bank, piutang usaha, serta persediaan bahan baku, bahan penolong, dan barang jadi. Sementara itu, aset tidak lancar terdiri dari tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan yang disajikan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyajian ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kekayaan usaha dan kemampuan likuiditas UMKM.

Selain itu, laporan posisi keuangan juga menunjukkan struktur pendanaan usaha yang berasal dari liabilitas (utang) dan ekuitas pemilik. Informasi ini penting karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait pengelolaan modal dan perencanaan pengembangan usaha di masa mendatang. Adapun laporan posisi keuangan UMKM Madina Bakery selama tahun 2024 yaitu sebagai berikut:

MADINA BAKERY LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE 31 DESEMBER 2024			
ASET			
<i>Aset Lancar</i>			
1111	Kas	Rp	2.390.183
1112	Kas di Bank	Rp	9.316.500
1121	Piutang Usaha	Rp	8.009.600
1122	Piutang Lainnya	Rp	-
1132	Persediaan Bahan Baku Akhir	Rp	3.578.405
1133	Persediaan Bahan Penolong Akhir	Rp	260.673
1134	Persediaan Barang Jadi Akhir	Rp	-
1261	Perlengkapan	Rp	821.500
Total Aset Lancar			Rp 24.376.861
<i>Aset Tetap</i>			
1210	Tanah	Rp	28.500.000
1221	Bangunan	Rp	150.000.000
1222	Akumulasi Penyusutan Bangunan	-Rp	90.000.000
1231	Mesin	Rp	26.600.000
1232	Akumulasi Penyusutan Mesin	-Rp	24.071.875
1241	Kendaraan	Rp	74.200.000
1242	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp	64.200.000
1251	Peralatan	Rp	19.515.000
1252	Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp	16.417.500
Total Aset Tidak Lancar			Rp 104.125.625
TOTAL ASET			Rp 128.502.486
LIABILITAS			
2110	Utang Usaha	Rp	4.492.000
2140	Utang Gaji dan Lembur	Rp	65.000
2180	Utang Bank Jangka Pendek	Rp	6.000.000
2190	Utang Bagi Hasil	Rp	1.200.000
TOTAL LIABILITAS			Rp 11.757.000
EKUITAS			
3100	Modal Dasar	Rp	130.564.668
3200	Modal Dasar	Rp	9.550.000
3300	Laba/Rugi Tahun Berjalan	Rp	131.760.818
3400	Prive	-Rp	155.130.000
TOTAL EKUITAS			Rp 116.745.486
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS			Rp 128.502.486

Gambar 1
Laporan Posisi Keuangan

Selanjutnya, penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) berperan penting dalam memberikan penjelasan rinci terkait kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian akun-akun tertentu, serta informasi umum mengenai UMKM Madina Bakery. Hal ini sejalan dengan tujuan SAK EMKM, yaitu meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh pemilik usaha maupun pihak eksternal seperti lembaga keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan SAK EMKM secara penuh akibat keterbatasan pengetahuan dan sumber daya, namun penerapan SAK EMKM terbukti mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan membantu pelaku usaha dalam menilai kinerja keuangan usahanya. Dengan demikian, implementasi SAK EMKM pada UMKM Madina Bakery tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan usaha di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu membantu UMKM Madina Bakery Kota Payakumbuh dalam Menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih andal sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja usaha. Oleh karena itu, diharapkan UMKM Madina Bakery menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai penerapan SAK EMKM pada objek penelitian yang lebih beragam atau mengkaji pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2024). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143.
- Harahap, I. F. P., Anggraini, T., & Kusmilawaty, K. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Istiqamah Store Di Lhoksemauwe. *Student Research Journal*, 1(5), 342–356.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah. September, 1–54. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Indonesia, I. A. (2009). Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Indonesia, I. A. (2021). Standar akuntansi keuangan.
- Sari, A. V., Mulyani, H. T. S., & Oktalina, G. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Umkm (Coffee Shop) Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 11(2), 111–117.
- Sirait, P. (2021). Pelaporan dan laporan keuangan.
- Tahun, K. S. D. A. (2016). Badan Pusat Statistik. Semarang.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491–498.